

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2021), Penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang bersifat sebab-akibat antara 2 variabel ataupun lebih yaitu dimana salah satunya merupakan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan yang lainnya variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dengan penelitian ini, maka dapat dibentuk suatu teori yang berfungsi untuk menerangkan, meramalkan dan mengendalikan suatu gejala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Hardani. et al., 2020). Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengambil data financial report dan annual report yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dilaporkan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode pengamatan dilakukan selama 5 periode yaitu tahun

2020 sampai 2024 yaitu sebanyak 65 perusahaan sehingga peneliti dapat mengamati dan menganalisis perkembangan perusahaan pada waktu tersebut.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani. et al., 2020). Pemilihan sampel menggunakan metode non-probability, yang berarti “setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel” (Hendryadi et al., 2019). Teknik yang digunakan yaitu purposive sampling method, dimana metode pemilihan sampel tidak secara acak, melainkan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang dimaksudkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Menyajikan pengungkapan aktivitas CSR dalam annual report selama tahun penelitian yaitu 2020-2024.
2. Menyajikan financial report dengan menggunakan nilai rupiah.
3. Memiliki profitabilitas yang bernilai positif selama tahun penelitian.
4. Memiliki nilai ETR antara 0-1, yang artinya semakin rendah nilai ETR (mendekati 0), maka perusahaan semakin agresif terhadap pajak.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Sedangkan, data sekunder adalah data yang bersumber atau diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui perantara (Supriyono, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa financial report dan annual report perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024 yang diperoleh melalui hasil unduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Periode yang dipilih adalah periode yang terkini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan untuk menentukan ETR.

2. Data pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan.
3. Data profitabilitas perusahaan.
4. Data total aset perusahaan.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang memadai dan untuk mendapat informasi yang sesuai, ada beberapa cara yang digunakan sebagai metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

- b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat, menggunakan, mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berupa financial report dan annual report yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.4. Operasional Variabel

Definisi dari variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.” (Silaen, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen sebagai variabel X (pengungkapan CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen sebagai variabel Y (agresivitas pajak) serta rasio yang akan digunakan sebagai proksi pengukuran berdasarkan teori dan tinjauan pustaka.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang terjadi karena perubahan dan menimbulkan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian dirincikan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan proses yang dirancang oleh perusahaan dalam memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang

dilakukan dengan tujuan mewujudkan akuntabilitas tanggung jawab sosial. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 6 menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam annual report yang kemudian dipertanggungjawabkan dalam RUPS.

Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mencocokkan aktivitas-aktivitas CSR yang diungkapkan pada annual report dan sustainability report perusahaan dengan check list indikator Global Reporting Initiative Standard 2021. Metode check list yaitu apabila aktivitas CSR diungkapkan maka diberikan nilai 1, dan apabila aktivitas CSR tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada check list. Total dari check list dihitung untuk mendapatkan total aktivitas CSR yang diungkapkan perusahaan yang kemudian dibagi dengan total seluruh indikator yang berjumlah 91 pengungkapan. Penelitian terdahulu yang menggunakan metode check list yaitu Napitu dan Kurniawan (2016) juga Andhari dan Sukarta (2017). Rumus untuk menghitung CSR adalah:

$$CSRI_i = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSRI : Indeks CSR perusahaan

$\sum X$: Jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan yang bernilai 1

n : Jumlah seluruh aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan yang disarankan oleh GRI-G4 (n=91)

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dari pengukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas yaitu cerminan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam mencapai target yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat. Proksi yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas yaitu menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang sebelumnya digunakan oleh Napitu dan Kurniawan (2021), Magfira dan Murtanto

(2021) serta Herlinda dan Rahmawati (2021). Rumus untuk rasio Return on Assets (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang penting. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil berdasarkan berbagai cara, salah satunya total aset perusahaan. Semakin besar total aset menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks. Akibatnya, hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Proksi yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural. Penelitian terdahulu yang juga menggunakan logaritma natural sebagai proksinya adalah Napitu dan Kurniawan (2021), Harjito dan Sari (2021) serta Magfira dan Murtanto (2021), Mustika (2022) logaritma natural untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset})$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang tidak bebas, terikat dan mempengaruhi setiap variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan perpajakan untuk mengurangi tingkat pajak yang efektif. Effective Tax Rate yaitu persentase tarif pajak yang dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak.

Effective Tax Rate adalah proksi yang banyak digunakan oleh penelitian terdahulu dalam mengukur tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan. Beberapa penelitian yang menggunakan ETR sebagai alat dalam mengukur agresivitas pajak diantaranya: Napitu dan Kurniawan (2016), Magfira dan Murtanto (2021). Rumus ETR dalam mengukur tingkat agresivitas pajak yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Skala
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)	Informasi mengenai CSR berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) yaitu berdasarkan jumlah aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan indikator yang telah ditetapkan oleh GRI versi 4.0 yaitu sebanyak 91 item.	Ekonomi, sosial, lingkungan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.	CSRI = Jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan perusahaan / 91 item pengungkapan Nilai 1 = jika item y diungkapkan, Nilai 0 = jika item y tidak diungkapkan (Napitu dan Kurniawan, 2021, Andhari dan Sukarta, 2022)	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki dan diukur menggunakan rasio ROA yang diperoleh dari financial report perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017-2021.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Laba setelah pajak/Total asset (Magfira dan Murtanto, 2021, Herlinda dan Rahmawati, 2021)	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan	Total aset perusahaan	$Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio

	adalah suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.		(Mustika, 2022, Harjito dan Sari, 2021)	
Agresivitas Pajak (ETR)	Agresivitas Pajak adalah kegiatan perencanaan pajak dalam mengurangi tingkat pajak efektif yang diukur menggunakan ETR yaitu dengan membandingkan beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak.	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	Beban Pajak Penghasilan/ Pendapatan Sebelum Pajak (Napitu dan Kurniawan, 2021, Magfira dan Murtanto, 2021)	Rasio

3.5. Operasional Variabel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metoda analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghozali (2021), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross section, dimana dengan menggabungkan data time series dan cross section, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar degree of freedom dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program Econometric Views (Eviews) versi 12 karena dinilai paling sesuai dengan data panel yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan program Eviews versi 12, maka didapat beberapa alat analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, metode estimasi regresi data panel, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Alat analisis tersebut yaitu:

3.5.1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi dan range. Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2021).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2021) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test. Keputusan berdistribusi normal atau tidak secara sederhana dapat diketahui dengan cara:

1. Apabila Probabilitas Jarque-Bera hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.
2. Apabila Probabilitas Jarque-Bera hitung lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa kenormalan tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki nilai korelasi atau biasa disebut pola hubungan. Pola hubungan ini dimungkinkan memiliki pola yang berbeda. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji White. Uji White adalah meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan agar mengetahui adanya korelasi pada varians error dalam model prediksi antar periode ke periode dari penelitian. Oleh karena itu, uji autokorelasi di model regresi data panel, memakai data time series karena nilai pada sampel sangat dipengaruhi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test sebagai alat ukur untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.
2. Jika nilai Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka terdapat masalah autokorelasi.

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2022) menyatakan bahwa terdapat tiga metode yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, diantara nya sebagai berikut:

a. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujinya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis yang digunakan adalah: H_0 : Common Effect Model (CEM) H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujinya sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat

digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan adalah: $H_0 : \text{Random Effect Model}$ (REM) $H_1 : \text{Fixed Effect Model}$ (FEM).

c. ***Uji Lagrange Multiplier***

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
3. Hipotesis yang digunakan adalah: $H_0 : \text{Common Effect Model}$ (CEM) $H_1 : \text{Random Effect Model}$ (REM).

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel yaitu teknik regresi yang menggabungkan data runut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data dalam penelitian ini merupakan data time series selama tahun 2017-2021 dan data cross section yaitu sebanyak 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Ismanto dan Silviana (2021) terdapat 3 parameter estimasi model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. **Common Effect Model**

Common Effect Model merupakan gabungan data cross-section dengan data time series (pool data). data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Akan tetapi, dengan menggabungkan data, maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

2. **Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel fixed effect model menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Model Efek Random (Random Effect Model)

Random Effect Model diasumsikan bahwa perbedaan antar individu atau waktu diakomodasikan melalui error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Agresivitas pajak dengan proksi ETR memiliki hubungan yang berlawanan. Apabila nilai ETR semakin rendah, maka menunjukkan bahwa agresivitas pajak semakin tinggi, begitu pun sebaliknya. Yang artinya semakin rendah ETR atau tarif pajak dari suatu perusahaan, maka kewajiban yang ditanggung perusahaan dalam membayar pajak semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin agresif dalam meminimalkan beban pajak .

3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua pengujian yaitu uji signifikan parameter individual (Uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (R2):

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Dengan demikian, perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ETR = & C + \beta_1 CSR + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 \\ & CSR * KA + \beta_5 ROA * KA + \beta_6 SIZE * KA + e \end{aligned}$$

Keterangan:

ETR	= Agresivitas Pajak
C	= Konstanta
CSR	= Pengungkapan item CSR
ROA	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien Regresi
KA	= Komite Audit
E	= Error terms

b. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).